

Pengembangan Usaha Kopi Roasting Di Desa Siempat Rube II Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat

Dian Agustina Dalimunthe¹, Erli Mutiara^{1*}, Khaerul Saleh¹, Mentari Arisyid Mulyadi¹, Amalia Akita¹

Universitas Negeri Medan¹
erli@unimed.ac.id*

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Coffee is one of the leading commodities that has high economic value, especially in Indonesia which is known as one of the best coffee producers in the world. This community service program aims to increase production, financial management, marketing and partner income. The method of implementing activities is through training in the use of coffee roasting machines, starting from selecting quality coffee beans, roasting techniques that produce the best taste, to coffee product marketing strategies. This Community Service Partner is the Ochi Coffee Business in Siempat Rube II Village, Pakpak Bharat, North Sumatra. The results of this community service activity can increase partner production, namely coffee production using a roasting machine, partners can market coffee through online media, financial management is getting better and partner income is increasing. Mentoring is also carried out continuously to ensure the success of the program. The conclusion of this community service is that the community service activity runs smoothly and well, partner income is increasing and production costs are decreasing with the presence of a coffee roasting machine.

Keywords: *Development, Business, Coffee, Roasting, Pakpak Bharat*

Abstrak

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, terutama di Indonesia yang dikenal sebagai salah satu penghasil kopi terbaik di dunia. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produksi, manajemen keuangan, pemasaran dan pendapatan mitra. Metode Pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan penggunaan mesin roasting kopi, mulai dari pemilihan biji kopi yang berkualitas, teknik roasting yang menghasilkan cita rasa terbaik, hingga strategi pemasaran produk kopi. Mitra Pengabdian ini adalah Usaha Ochi kopi di Desa Siempat Rube II Pakpak Bharat Sumatera Utara. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan produksi mitra yaitu produksi kopi menggunakan mesin roasting, mitra dapat memasarkan kopi melalui media online, manajemen keuangan semakin baik dan pendapatan mitra semakin meningkat. Pendampingan juga dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program. Simpulan pengabdian ini adalah kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan baik, pendapatan mitra semakin meningkat dan biaya produksi semakin berkurang dengan adanya mesin roasting kopi.

Kata kunci: *Pengembangan, Usaha, Kopi, Roasting, Pakpak Bharat*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Industri kopi di Indonesia merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di daerah pedesaan. Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa produksi kopi nasional terus meningkat, namun nilai tambah produk kopi sebagian besar masih didominasi oleh daerah perkotaan dan sentra industri yang telah berkembang. Sementara itu, di berbagai daerah penghasil kopi, potensi lokal belum sepenuhnya dioptimalkan karena keterbatasan teknologi pengolahan pascapanen dan manajemen usaha berbasis nilai tambah.

Keunggulan kopi lokal terletak pada aroma dan citarasa yang unik, yang bergantung pada metode pengolahan pascapanen seperti roasting (Yuliarti, Setianingsih, dan Hafidzi, 2022). Namun, tanpa pengolahan pascapanen yang optimal, seperti proses roasting yang tepat, keunggulan ini belum sepenuhnya dimanfaatkan. Keterbatasan akses teknologi modern menjadi tantangan besar dalam meningkatkan daya saing produk kopi di pasar lokal maupun internasional (Siregar, Tulus, dan Julianti, 2022).

Teknologi tepat guna menjadi solusi untuk mengatasi tantangan konsistensi dan efisiensi dalam proses roasting. Dengan teknologi tepat guna, kontrol suhu, waktu, dan intensitas pemanggangan dapat diatur secara presisi, menghasilkan kopi dengan kualitas yang lebih konsisten (Oematan, Kelen, Baso, dan Sucipto, 2024). Selain itu, teknologi ini juga berguna untuk meningkatkan efisiensi dan memenuhi standar kualitas internasional. Penerapan teknologi ini dapat menjadi langkah inovatif untuk mempercepat pengembangan kopi lokal menjadi produk premium.

Selain meningkatkan kualitas roasting, diversifikasi produk seperti kopi bubuk kemasan, kopi sachet, hingga minuman berbasis kopi dapat memperluas pangsa pasar produk kopi lokal (Simanjuntak, dan Sulistyowati, 2021). Diversifikasi tidak hanya menambah variasi produk tetapi juga menciptakan nilai tambah, meningkatkan pendapatan petani kopi secara keseluruhan. Langkah ini juga membuka peluang untuk masuk ke pasar ritel dan jaringan distribusi yang lebih luas. Diversifikasi produk adalah strategi yang dapat meningkatkan daya saing kopi lokal di pasar domestik dan internasional. Kolaborasi dengan universitas, perusahaan teknologi, dan lembaga pemasaran menjadi salah satu pendekatan penting dalam pengembangan usaha kopi. Melalui kerja sama ini, petani kopi dapat memperoleh akses terhadap teknologi modern, pelatihan, dan jaringan distribusi yang lebih luas.

Desa Siempat Rube II, sebagai salah satu desa penghasil kopi di Kecamatan Siempat Rube, memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi sentra industri kopi lokal. Teknologi yang di gunakan mitra masih sederhana yaitu dengan menggongseng kopi terlebih dahulu baru di haluskan agar mitra dapat menjual kepada pelanggan dengan harga sesuai pasaran di Pakpak Bharat. Proses roasting adalah tahapan yang menentukan rasa, aroma, dan kualitas kopi. Saat ini, teknologi roasting yang digunakan mitra masih sangat sederhana, mengandalkan alat manual yang tidak mampu menghasilkan produk yang konsisten sehingga sulit menghasilkan kopi berkualitas premium. Kurangnya kontrol suhu dan waktu selama proses roasting menjadi faktor utama kualitas kopi yang tidak konsisten (Sufrianto, dan Danggi, 2022).

Pasar kopi domestik dan internasional menunjukkan tren peningkatan, terutama untuk kopi premium yang diproduksi dengan metode modern (Ton, Wijaya, dan Mashudi, 2023). Kopi premium tidak hanya menuntut kualitas biji kopi yang unggul tetapi juga pengolahan pascapanen yang memenuhi standar internasional (Paldy, Baharuddin, dan Putri, 2023). Namun, para petani dan pelaku usaha di desa ini masih mengandalkan metode tradisional dalam proses roasting yang tidak konsisten dan cenderung menghasilkan cita rasa kopi yang kurang stabil. Selain itu, minimnya pengetahuan

tentang branding, pengemasan, dan pemasaran produk menyebabkan nilai jual kopi dari desa ini rendah dan belum mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan antara potensi produksi dan penguasaan teknologi serta manajemen usaha. Tanpa intervensi yang tepat, desa ini akan terus tertinggal dalam rantai nilai industri kopi, meskipun memiliki bahan baku yang melimpah. Oleh karena itu, urgensi kegiatan ini terletak pada perlunya peningkatan kapasitas mitra dalam aspek teknologi pengolahan (khususnya roasting) dan manajemen bisnis agar mampu menciptakan produk kopi dengan nilai tambah tinggi.

Solusi yang ditawarkan pada kegiatan PKM ini, menawarkan solusi terpadu berupa pelatihan dan pendampingan penggunaan **mesin roasting modern**, pengenalan teknik roasting berbasis profil rasa, serta manajemen usaha kopi dari sisi branding dan pemasaran digital. Penggunaan mesin roasting modern menjadi poin utama inovasi karena teknologi ini belum pernah diperkenalkan di wilayah Pakpak Bharat, khususnya di Desa Siempat Rube II. Selain itu, kegiatan juga mencakup pendampingan dalam aspek legalitas usaha dan desain kemasan produk untuk meningkatkan daya saing di pasar regional dan nasional. Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: 1) Bagaimana meningkatkan kualitas dan konsistensi rasa kopi hasil roasting masyarakat Desa Siempat Rube II ?; 2) Bagaimana membangun sistem usaha kopi yang berbasis teknologi roasting modern dan manajemen bisnis yang efektif?

Tujuan Kegiatan PKM ini adalah: 1) Memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan mesin roasting modern kepada pelaku usaha kopi di Desa Siempat Rube II; 2) Meningkatkan kapasitas manajemen usaha kopi melalui pelatihan branding, legalitas, pengemasan, dan pemasaran; 3) Mendorong terciptanya unit usaha kopi desa yang mandiri dan berorientasi pasar. Kegiatan ini menghadirkan **kebaruan** dalam pengembangan usaha kopi di wilayah Pakpak Bharat, khususnya dalam hal **introduksi teknologi roasting modern** yang sebelumnya belum pernah diterapkan di desa mitra. Berbeda dari program pendampingan lainnya yang hanya fokus pada pelatihan budidaya atau pengemasan sederhana, kegiatan ini memfokuskan pada peningkatan **nilai tambah produk melalui inovasi teknologi dan pemasaran digital**. Pendekatan ini dirancang secara komprehensif untuk membangun rantai nilai kopi dari hulu ke hilir di tingkat desa.

METODE

Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini meliputi : (a) tahapan persiapan, yaitu melakukan survei tempat pelaksanaan kegiatan, pengurusan surat tugas melakukan PKM dari LPPM Unimed, selanjutnya koordinasi dengan mitra PKM untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan PKM; (b) Metode Pelaksanaan kegiatan PKM melalui penyampaian materi bagaimana cara membuat kopi roasting sesuai dengan teknik yang baik, yaitu ada penjelasan materi dan tanya jawab serta Praktek langsung pembuatan kopi roasting menggunakan mesin roasting. Selanjutnya pelatihan pemasaran kopi premium melalui media online, pelatihan manajemen keuangan; (c) Lokasi Kegiatan: di Desa Siempat Rube II, Kecamatan Siempat Rube, Kabupaten Pakpak Barat. Sumatera Utara; (d) Mitra Pengabdian ini adalah Usaha Ochi kopi dengan jumlah pekerja 15 orang; (e) Evaluasi dan monitoring: tim pelaksana kegiatan akan melakukan monitoring dan pendampingan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan usaha yang akan dikembangkan oleh mitra. Pada tahap ini, tim pelaksana juga akan melakukan analisis terhadap kemungkinan permasalahan yang muncul dari pihak mitra selama menjalani usaha serta mengupayakan solusinya.

Secara rinci, metode pendekatan yang digunakan sebagai solusi pemecahan masalah mitra dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendekatan Pemecahan Masalah Mitra

Permasalahan Mitra	Akar Masalah	Pendekatan Pemecahan Masalah (Solusi)
Aspek Produksi :		
1. Mitra masih menggunakan alat roasting tradisional	Kurangnya modal usaha	Memberikan bantuan mesin roasting kopi modern
2. Belum terampil menghasilkan produk berkualitas	Kurangnya pengetahuan tentang teknik roasting	Memberikan pelatihan teknik penggunaan roasting kopi
3. Kemasan produk kurang menarik	Minimnya wawasan tentang pengemasan	Memberikan pelatihan inovasi desain kemasan
Aspek Manajemen :		
1. Belum mampu mengelola usaha secara profesional	Minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha	Memberikan penyuluhan dan pelatihan manajemen usaha
2. Jangkauan pemasaran masih terbatas	Minimnya wawasan tentang pemasaran digital	Memberikan pelatihan pemasaran digital
3. Belum memiliki identitas merek yang kuat	Kurangnya pengetahuan tentang branding	Membantu menciptakan logo dan strategi branding

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan usaha kopi roasting melalui pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna merupakan langkah strategis dalam meningkatkan perekonomian lokal. Pelatihan yang efektif dapat meningkatkan keterampilan masyarakat, sementara teknologi tepat guna dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk kopi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi model yang berhasil dalam memberdayakan masyarakat untuk mandiri dan berkompetisi di pasar kopi yang semakin berkembang. Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar (Pakpahan, 2020). Setidaknya terdapat tiga peran UKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil yakni sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, memberikan devisa bagi negara (Fuadillah, dkk, (2021).

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, diawali dengan pertemuan tim pelaksana untuk pembagian tugas. Kemudian penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan, baik dari Unimed dan mitra. Dengan tersusunnya jadwal kegiatan, maka tim PKM melaksanakan tugas sesuai dengan yang sudah disepakati. Sehingga semua program dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Langkah berikutnya mengadakan pelatihan penggunaan mesin roasting kopi. Sebelum dilakukan praktek penggunaan mesin roasting kopi terlebih dahulu dilakukan penyerahan mesin roasting kopi dan bahan-bahan baku pembuatan kopi kepada mitra disaksikan oleh tim pendamping dari Unimed dan kepala desa. Penyerahan mesin roasting dan alat-alat serta bahan baku secara simbolik dilakukan oleh Ketua Tim pelaksana dari Unimed dan diterima oleh Mitra.

Pada Gambar 1 dapat dilihat ketua pelaksana menyerahkan mesin roasting kopi yang digunakan oleh mitra.



Gambar 1. Ketua pelaksana dari unimed serah terima mesin roasting kopi dengan mitra

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lokasi mitra. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan wirausaha kepada mitra untuk meningkatkan semangat berwirausaha mitra. Pelatihan manajemen usaha ini diikuti oleh semua karyawan mitra. Pemateri pelatihan ini adalah ketua pengabdian dari Unimed. Teknik produksi dasar sudah dikuasai oleh semua peserta yang hadir. Namun hal ini belum dianggap cukup untuk pengembangan kualitas produk yang lebih baik dengan standar pasar yang lebih tinggi. Setelah diadakan pelatihan pengolahan kopi menggunakan mesin roasting, peserta dapat mengeksplorasi ide yang dapat digunakan untuk mengembangkan desain kreatif dan inovatif untuk membuat kemasan kopi. Selama kegiatan abdimas, kelompok mitra telah didorong untuk mulai membuka diri untuk melakukan promosi lebih intensif dengan mengembangkan media promosi online seperti pembuatan Instagram, facebook, brosur yang disebar kepada target pelanggan seperti instansi, pemerintah atau melalui pelanggan yang telah ada. Sosial media Instagram menjadi salah satu alat/media alternatif untuk melakukan promosi. Masyarakat tertentu telah memanfaatkan platform ini sebagai alat promosi dan pemasaran, menjadikan diri sebagai influencer, banyak perusahaan juga menggunakan aplikasi ini untuk mempromosikan dan memasarkan produk (Petrillo, 2021). Pada gambar 2 dapat dilihat kopi yang sudah dikemas dengan baik dengan menggunakan label.



Gambar 2. Kopi yang sudah dikemas dengan baik dengan menggunakan label.

Berkaitan dengan manajemen keuangan, ada empat aspek yang perlu diperhatikan yaitu sumber pendanaan, perencanaan keuangan, manajemen pemasukan dan pengeluaran. Pengembangan manajemen keuangan diarahkan agar agar kelompok

usaha memiliki sistem pengelolaan keuangan yang standar sehingga bisa dijadikan dasar pendanaan kepada pihak lain. Selama ini, sumber pendanaan yang digunakan dalam proses produksi berasal dari dana mandiri/sendiri dan laporan keuangan belum sistematis. Selama kegiatan, mitra dilatih untuk dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dengan tujuan agar manajemen keuangan yang baik dapat menunjang produktivitas usaha. Setelah dilaksanakannya pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna, beberapa indikator keberhasilan dapat dilihat pada perbandingan data sebelum dan sesudah kegiatan, seperti volume produksi, biaya produksi, dan pendapatan (Tabel 2).

Tabel 2. Perbandingan Data Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Volume Produksi (kg/bulan)	100	150
Biaya Produksi (Rp)	5.000.000	4.000.000
Pendapatan (Rp)	7.000.000	12.000.000

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa setelah pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna, terjadi peningkatan yang signifikan dalam volume produksi kopi, penurunan biaya produksi, dan peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan memiliki dampak positif terhadap usaha kopi roasting di Desa Siempat Rube II.

Pembahasan. Pengembangan usaha kopi roasting merupakan salah satu upaya yang dapat mendorong perekonomian lokal, meningkatkan keterampilan masyarakat, serta menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan dalam rangka pengembangan usaha kopi roasting dapat meningkatkan keterampilan masyarakat, terutama dalam hal pengolahan biji kopi, pemasaran, serta manajemen usaha. Sebuah studi oleh Sutrisno dan Rahayu (2023) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan dapat meningkatkan kapasitas SDM dalam menjalankan usaha kopi, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kopi. Pelatihan yang efektif dapat mengajarkan teknik-teknik roasting yang optimal sehingga kualitas kopi yang dihasilkan meningkat, yang juga membuka peluang untuk memperluas pasar, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Penerapan teknologi tepat guna sangat penting dalam mendukung proses roasting kopi yang efisien dan ramah lingkungan. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga dapat memperbaiki kualitas kopi yang dihasilkan. Sebuah penelitian oleh Pratama et al. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan mesin roasting dengan teknologi yang lebih modern dapat menghasilkan kopi dengan citarasa yang lebih konsisten, serta mengurangi pemborosan bahan baku. Dengan teknologi yang tepat, petani kopi dapat memaksimalkan potensi biji kopi yang mereka hasilkan, yang akan berpengaruh pada peningkatan daya saing produk kopi mereka di pasar. Selain itu, teknologi pengolahan biji kopi yang ramah lingkungan dapat mengurangi emisi karbon dan limbah yang dihasilkan selama proses roasting, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Yuliana dan Ibrahim (2021). Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam kegiatan pengabdian masyarakat di bidang kopi roasting dapat memberikan manfaat ganda, baik untuk keberlanjutan usaha maupun untuk lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada pengembangan usaha kopi roasting tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan keterampilan baru yang didapatkan melalui pelatihan, serta teknologi yang diterapkan, masyarakat desa dapat memperluas usaha mereka dan berkompetisi di pasar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pengabdian masyarakat yang tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mandiri dan berkembang.

Berdasarkan penelitian oleh Setiawan dan Fadli (2024), pelatihan dan penerapan teknologi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Keberhasilan dari program pengabdian ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas produk, peningkatan pendapatan, serta terciptanya lapangan kerja baru di desa tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama antara tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari kelompok mitra maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan dapat memberikan manfaat bagi mitra dalam keberlanjutan usaha roasting kopi. Mitra dapat memproduksi kopi dengan menggunakan mesin roasting, mitra dapat memasarkan kopi melalui media online, manajemen keuangan semakin baik dan pendapatan mitra semakin meningkat dan biaya produksi semakin berkurang. Dengan adanya mesin roasting diharapkan mitra dapat memproduksi kopi dalam skala yang lebih besar lagi.

PENGHARGAAN

Terimakasih disampaikan kepada Universitas Negeri Medan (Unimed) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadillah, S., Amalia, A. A., & Nur, K. W. (2021). Pelatihan food photography bagi kelompok UKM kuliner Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 151.
- Oematan, A., Kelen, Y. P., Baso, B., & Sucipto, W. (2024). Rancang Bangun Mesin Roasted Biji Kopi Timor Portabel Berbasis Internet Of Things (IoT) dengan Mikrokontroler ESP32. *Krisnadana Journal*, 3(3), 155-165.
- Paldy, P., Baharuddin, M. R., & Putri, I. D. A. (2023). Pengembangan Produk Unggulan Rongkong Berbahan Dasar Kopi melalui Penguatan Teknologi Tepat Guna. *Madaniya*, 4(4), 1629-1637.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- Pratama, A. R., Hidayat, A., & Purnama, D. (2022). Penggunaan teknologi dalam proses roasting kopi untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi usaha. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 34(2), 118-126.
- Setiawan, Y., & Fadli, R. (2024). Pemberdayaan usaha kecil menengah di desa melalui pelatihan dan teknologi tepat guna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 45-58.
- Simanjuntak, K. C., & Sulistyowati, L. (2021). Efisiensi Saluran Pemasaran Kopi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 8(2), 324-343.
- Siregar, A. Z., Tulus, T., & Julianti, E. (2022). Pelatihan Pengolahan Kopi Tepat Guna Menjadi Makanan Dan Minuman Aneka Rasa Dan Warna. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1601-1606.
- Sutrisno, D., & Rahayu, T. (2023). Dampak pelatihan keterampilan terhadap pengembangan usaha kopi di pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Desa*, 12(3), 89-97.
- Sufrianto, S., & Danggi, E. (2022). Pengembangan Usaha Warung Kopi Menggunakan Kopi Lokal Daerah Sulawesi Tenggara. *Jurnal Sultra Sains*, 4(1), 1-9.
- Ton, S., Wijaya, D. S., & Mashudi, M. (2023). Pelatihan Pengembangan Produk Olahan Kopi Di Kelompok Tani Gunung Karang Desa Bulusari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 9(1), 113-119.

- Yuliarti, N. C., Setianingsih, W. E., & Hafidzi, A. H. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Peningkatan Produktivitas dan Pengembangan Produk UMKM Pengolahan Kopi di UMKM Pengolahan Kopi Desa Sidodadi Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(2), 87-92.
- Yuliana, E., & Ibrahim, I. (2021). Teknologi ramah lingkungan dalam pengolahan kopi: Studi kasus di desa penghasil kopi. *Jurnal Lingkungan dan Teknologi*, 9(2), 123-134.